
**PENGARUH MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR PANCASILA DI KOTA TASIKMALAYA**

Siti Sundari¹, Alin Lindayani²
Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Tasikmalaya

alinlindayani935@gmail.com

Abstrak

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila di Kota Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 65 responden. Sedangkan pengumpulan data dengan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji R square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila di Kota Tasikmalaya. 2) jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila di Kota Tasikmalaya. 3) Secara bersama-sama modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila di Kota Tasikmalaya..

Kata Kunci: modal usaha, jam kerja, dan pendapatan.

Abstract

The size of the working capital used in the business will certainly affect the income earned by traders. Capital for traders is also one of the production factors that affect income levels. The main objective of this study was to determine the effect of capital and working hours on the income of Pancasila market traders in Tasikmalaya City.

The method used in this study is a quantitative approach, taking samples using simple random sampling technique with a total of 65 respondents. While collecting data with a questionnaire (questionnaire). Data analysis used instrument tests consisting of validity and reliability tests, classic assumption tests, hypothesis testing consisting of multiple linear regression tests, t tests, f tests, and R square tests.

The results of the study show that: 1) business capital has a positive and significant effect on the income of Pancasila market traders in Tasikmalaya City. 2) working hours do not significantly affect the income of Pancasila market traders in Tasikmalaya City. 3) Simultaneously capital and working hours have a significant effect on the income of Pancasila market traders in Tasikmalaya City.

Keywords: *venture capital, working hours, and income.*

PENDAHULUAN

Perdagangan yang terjadi dipasar tidak semuanya akan berjalan dengan apa yang diperkirakan sebelumnya. Tentunya terdapat masalah yang akan timbul didalamnya. Dari sini bisa di bilang para pedagang yang berada di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya merupakan pedagang lama yang terkena dampak salah satu dari beberapa pasar "tradisional" revitalisasi pemkot Kota Tasikmalaya tahun 2020.

Setelah dilakukan revitalisasi di Pasar Pancasila beberapa masalah juga bermunculan diantaranya dari sewa tempat yang mahal, lapak untuk berjualan yang kecil, serta beberapa penjual juga pendapatannya berkurang drastis akibat dari kepindahan tersebut.

Pendapatan pedagang pasca relokasi di pasar pancasila Kota Tasikmalaya semakin tidak menentu dari waktu ke waktu. Bahkan, struktur pendapatan pedagang setempat semakin memburuk, yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendapatan para pedagang tersebut. Faktor modal, merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, selain itu juga diakibatkan oleh jam berdagang. Jam berdagang, merupakan waktu yang di butuhkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam tempo waktu satu hari. Jam berdagang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dalam praktiknya semakin lama jam berdagang, maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang jauh lebih baik.

Pada saat peneliti, mengadakan observasi dan wawancara di Pasar Pacasila Kota Tasikmaya, pedagang mulai berjualan pukul 03.00- 17.00 WIB Banyak pedagang yang mengeluh dengan terjadinya penurunan pendapatan. Salah satu pedagang mengatakan bahwa rata-rata pendapatan di pasar pancasila hanya sebesar Rp.1.000,000,00.- Rp. 1.500,000,00/hari, di bandingkan dengan lokasi pasar sentral lama, yang mampu meraup Rp.2.500,000,00/hari. Dari seluruh jumlah pedagang yang ada dipasar pancasila rata-rata mengalami tingkat penurunan pendapatan sebesar Rp.1.627.692 atau 42%, yang dilihat dari 187 responden pedagang diambil 65 pedagang mayoritas mengatakan ada penurunan pendapatan.

Pada prinsipnya, keadaan pasar pancasila Kota Tasikmalaya cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang, seperti los dan kios telah tertata cukup baik. Namun, masih terdapat banyak kekurangan, seperti sewa kios yang mahal, keadaan pasar yang sepi pengunjung, dan banyak pedagang yang menempati lokasi usaha strategis dan ada pula para pedagang yang menempati lokasi usaha kurang strategis, yang letaknya jauh dari keramaian, dampaknya distribusi pendapatan juga kian tidak distributif.

Menurut Sitti Aisyah and Muh. Zulfi Qadri (2019) Setiap individu yang ada dalam masyarakat memiliki sejumlah kebutuhan namun setiap individu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada maka dari itu mereka melakukan interaksi sosial (hubungan sosial). Interaksi sosial yang dilakukan antar individu maupun antar kelompok membentuk sejumlah pranata sosial salah satunya pranata ekonomi. Salah satu pranata ekonomi adalah pasar. Pasar dalam pengertian sempit adalah tempat

berkumpul dan bertemunya penjual dan pembeli pada suatu lokasi tertentu. Pasar pengertian luas adalah, mekanisme bertemunya kepentingan produsen dan konsumen sebagai sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen. Aktivitas ekonomi pasar adalah merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai.

Menurut Sitti Aisyah and Muh. Zulfi Qadri (2019) Dalam perekonomian suatu negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal dan sektor informal. Dalam sektor informal, umumnya terdapat usaha kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Banyak sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat. Usaha berdagang merupakan salah satu usaha yang menghasilkan penghasilan bagi masyarakat, dalam hal ini adalah usaha berdagang dalam suatu pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat berinteraksi sosial antara pedagang dan pembeli.

Proses jual beli, biasanya dengan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan pedagang menjual bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga, seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain lokasi pasar tradisional dapat berada di tempat yang terbuka atau bahkan di pinggir jalan.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mengelola usaha adalah modal, menurut swastha dalam Sitti Aisyah dan Muh. Zulfi Qadri (2019) salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu modal. Ini didukung dengan teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan.

Adapun dalam kajian teori Wiliam A. Mc Eachren, mengatakan bahwa pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka perminggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pedagang menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan Pedagang beranggapan semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang dalam melakukan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang.

KAJIAN LITERATUR

Pasar

Dalam Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2017 Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual

lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pasar modern, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu tempat berlangsungnya transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen. Dalam ilmu ekonomi mengenai pasar ialah jika adanya pertemuan antara dua orang yang ini memperjual belikan barang maupun jasa dengan harga tertentu dan disesuaikan (Gilarso, 1992).

Pendapatan

Sukirno (2006), Pendapatan yaitu penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Menurut Munir (2018) Pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama.

Para pedagang berjualan dipasar dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (*Income*). Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Ada beberapa indikator modal yang diukur sebagai berikut:

1. Sumber penghasilan.
2. Pemenuhan kebutuhan.
3. Taraf hidup lebih baik.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Modal yang merupakan uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya seperti harta benda yang didapat digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan itu sendiri (Munir, 2018). Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagang setiap bulan/setiap hari. Maka, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan (Mahdi, 2022). Modal dapat juga dikatakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar. Ada beberapa indikator modal yang diukur yaitu sebagai berikut :

1. Besar modal
2. Struktur modal
3. Kelancaran usaha
4. Kemajuan usaha

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Jam kerja menjadi hal dasar yang wajib ada dalam sebuah usaha. Jika lamanya jam kerja yang diberikan untuk berjualan, probabilitas pendapatan bersih yang didapat pengusaha dapat bertambah meningkat. Jam buka atau jam untuk memulai berdagang juga menentukan jumlah konsumen yang akan datang, karena tidak ada yang akan mengetahui kedatangan konsumen untuk membeli dagangan menurut Artawa, dalam dewi utami 2012). Ada beberapa indikator jam kerja yang diukur yaitu sebagai berikut:

1. Lamanya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh.
2. Jumlah jam kerja per hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada beberapa pedagang pasar pancasila di Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tentang penjelasan pengaruh (*Explain*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pancasila yang terletak di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.

Data

Data penelitian ini bersifat data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang didapat dan telah di olah oleh pemerintah yaitu data dari UPTD Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya. Dan data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari lapangan yaitu berupa pengisian kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Populasi dan sampel

Populasi yang ada di objek penelitian ini adalah semua pedagang pasar pancasila yang tercakup dalam kriteria tersebut sebanyak 187 pedagang. dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel dengan metode *simple random sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus proporsi Slovin dengan *Margin of error* yang ditetapkan 10% atau 0,1. Alasan digunakan error 10% (tingkat kepercayaan 90%) (Sujarweni, 2014) dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus

$$= \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menurut rumus slovin adalah:

Rumus hitungan

$$\begin{aligned} n &= \frac{187}{1 + 187 (0,1)^2} \\ n &= \frac{335}{1 + 187 (0,01)^2} \\ n &= \frac{187}{1 + 1,87} \\ n &= \frac{187}{2,87} \\ &= \frac{187}{2,87} \\ n &= 65,15 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan tersebut mendapat total n sebesar 65,15 dan menjadi 65 sampel yang dipakai.

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih dalam Analisis. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan di estimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila di Kota Tasikmalaya.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Teknik pengolahan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Validitas

Ghozali (2001), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan atau *degree of freedom* dimana ($df = N-2$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuisisioner tersebut valid.

- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuisisioner tidak valid.

Uji Reliabilitas

Ghozali (2001) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka kuisisioner dinyatakan reliabel.

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah regresi memiliki distribusi data normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji normalitas non parametric Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang seharusnya adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ maka ada gejala multikolonieritas.

- Jika $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolonieritas.

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

- Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi yang adanya ketidaksamaan variance, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan Scatterplot dan didukung dengan uji glejser. Dengan kriteria penerimaan hipotesis: Jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Metode analisis data ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pancasila. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang pasar pancasila

a = Konstanta

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Jam Kerja

B_1, B_2 = Koefisien Regresi

e = Error/Variabel Pengganggu.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui makna atau arti dari koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung $> F_{tabel}$, maka secara serentak variabel modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2009). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi

(bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang menjelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Kriteria R sebagai berikut:

- Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
- Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat diterangkan 100%. Oleh variabel bebas. Dengan demikian, model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Pancasila merupakan salah satu pasar yang terletak di Lengkongsari, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Pasar Pancasila berada di $7^{\circ}19'31.82''S$ & $108^{\circ}13'43.41''T$ Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, kondisi letak Pasar Pancasila ini berada dengan Terminal Pancasila, terminal untuk angkutan dalam kota dan merupakan daerah transit Ciamis – Tasikmalaya. Wilayah pasar pancasila ini ada sejak dari tahun 1995, dengan luas tanah 6. 540 dan luas bangunan 4.6656.00 m², dengan jumlah kios ada 272 kios dan 61 kt, dan terdiri dari 2 lantai. Pasar Tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan, yaitu sembako, pakaian, kosmetik, dan lain sebagainya. Jam operasi pasar mulai pukul 03.00 – 17.00 WIB.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Pancasila dengan jumlah 65 responden. Ada beberapa gambaran singkat mengenai pedagang berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan pedagang.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	31	48%
Perempuan	34	52%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari penelitian 65 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 34 orang dengan persentase 52% dari total responden, sedangkan laki-laki sebanyak 31 orang dengan persentase 48% dari total responden.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	15	23%
30-40	13	20%
40-50	20	31%

50-60	14	22%
60-70	3	5%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang berdasarkan tingkatan umur paling banyak pada kelompok usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 20 orang pedagang dengan persentase 31%, Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok dengan usia 60-70 tahun sebanyak 3 orang pedagang dengan persentase 5%, Pedagang yang berusia 20-30 tahun sebanyak 15 orang pedagang dengan persentase 23%, pedagang yang berusia 30-40 sebanyak 13 orang pedagang dengan persentase 20 %, dan pedagang yang berusia 50-60 tahun sebanyak 14 orang pedagang dengan persentase 22%.

Tabel 3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	10	15%
SMP	18	28%
SMA/Sederajat	30	46%
Diploma	4	6%
S1	3	5%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel 3 di atas adalah karakteristik pedagang dilihat dari tingkat pendidikan dengan jumlah 65 pedagang. Dengan demikian dari 65 responden yang memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu pendidikan SMA atau SMK sebanyak 30 pedagang dengan persentase 46%. sedangkan yang paling sedikit S1 sebanyak 3 pedagang dengan persentase 5%. Pendidikan SD sebanyak 10 pedagang dengan persentase 15%. Pendidikan SMP sebanyak 18 orang pedagang dengan persentase 28%. Dan pendidikan Diploma 1-3 sebanyak 4 orang pedagang dengan persentase 6%.

Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Sig	Status
Modal Usaha	1	0,452	0,244	0,000	Valid
	2	0,383	0,244	0,002	Valid
	3	0,710	0,244	0,000	Valid
	4	0,557	0,244	0,000	Valid
	5	0,567	0,244	0,000	Valid
	6	0,638	0,244	0,000	Valid
	7	0,447	0,244	0,000	Valid
	8	0,672	0,244	0,000	Valid
	9	0,648	0,244	0,000	Valid

Jam Kerja	1	0,813	0,244	0,000	Valid
	2	0,647	0,244	0,000	Valid
	3	0,485	0,244	0,000	Valid
	4	0,782	0,244	0,000	Valid
Pendapatan	1	0,421	0,244	0,000	Valid
	2	0,574	0,244	0,000	Valid
	3	0,677	0,244	0,000	Valid
	4	0,845	0,244	0,000	Valid
	5	0,722	0,244	0,000	Valid
	6	0,728	0,244	0,000	Valid

Sumber: Data primer di olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka tiap butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's alpha	Hasil
Modal Usaha	9	0,704	Reliabel
Jam Kerja	4	0,632	Reliabel
Pendapatan	6	0,750	Reliabel

Sumber: Data primer di olah SPSS 2023

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa semua item dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's alpha > 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a , b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72357474
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.056
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer di olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 6 yang merupakan output dari uji normalitas, dengan nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200, diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

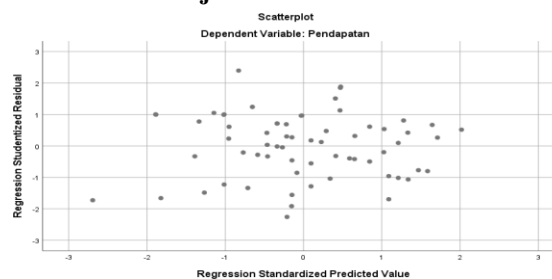
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal Usaha	0,837	1,195
Jam Kerja	0,837	1,195

Sumber: Data primer di olah SPSS 2023

Hasil Perhitungan nilai tolerance pada tabel.7 menunjukkan variabel modal usaha (X1) adalah 0,837 yang berarti nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 , dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,195 yang berarti nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa datanya tidak multikolinear. Sementara untuk variabel Jam Kerja (X2) nilai Tolerance adalah 0,837 yang berarti nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,195 yang berarti bahwa nilai VIF kurang dari 10, maka data tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot



Sumber: Data primer di olah SPSS 2023

Berdasarkan gambar 1 di atas, diketahui bahwa persebaran titik-titik data berada diatas dan dibawah angka 0, serta titik-titik data tidak membentuk suatu pola , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heterikedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.060	1.594		3.175	.002
	MODAL USAHA	-.076	.049	-.211	-1.556	.125
	JAM KERJA	-.012	.064	-.026	-.190	.850

Sumber: Data di olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikasi variabel Modal usaha (X1) sebesar 0,125 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dengan heteroskedastisitas. Sementara variabel jam kerja (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,850 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.686	2.870		5.464	.000
	MODAL USAHA	.272	.088	.398	3.091	.003
	JAM KERJA	-.069	.116	-.077	-.597	.553

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

$$Y = 15.686 + 0.272 X_1 - 0.069 X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 9 didapat persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

1. Koefisien nilai konstanta (b_0) positif, menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_2) maka variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 15.686.
2. Koefisien regresi modal usaha (X_1) sebesar 0.272, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel modal usaha (X_1) maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.272.
3. Koefisien regresi jam kerja (X_2) sebesar -0.069 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan dalam nilai jam kerja, maka pendapatan tidak bertambah dan memiliki arah berlawanan serta adanya penurunan variabel Y sebesar -0.069.

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.686	2.870		5.464	.000
	MODAL USAHA	.272	.088	.398	3.091	.003
	JAM KERJA	-.069	.116	-.077	-.597	.553

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai sig untuk pengaruh parsial (X_1) terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,091 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t(a/2:n-k-1) = (0,025:62)$ sehingga diperoleh t_{table} 1,998. Maka $t_{hitung} 3,091 > 1,998 t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti modal

usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya..

2. Diketahui nilai sig untuk pengaruh parsial (X_2) terhadap Y adalah sebesar $0,553 > 0,05$ dan nilai t hitung -0,597 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t(a/2:n-k-1) = (0,025:62)$ sehingga diperoleh t_{table} 1,998. Maka $t_{hitung} -0,597 < 1,998 t_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. yang berarti tidak berpengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya.

Uji Signifikasi Secara Bersama-sama (Uji f)

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.042	2	38.521	5.031	.009 ^b
	Residual	474.743	62	7.657		
	Total	551.785	64			

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil output di atas didapatkan nilai sig untuk pengaruh (Simultan) X_1 dan X_2 adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,031 > F$ table 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti Modal Usaha dan Jam Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.112	2.76715

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R sebesar 0,374 menunjukkan bahwa hubungan X_1 dan X_2 tergolong rendah. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,140 yang mengimplikasikan bahwa pengaruh variable Modal Usaha (X_1) dan jam Kerja (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Pendapatan (Y) sebesar 14% dengan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil regresi dengan tingkat signifikansi 95% (probabilitas 5%) diketahui bahwa variabel modal usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila. Hal ini dapat dilihat t_{hitung} variabel modal usaha sebesar 3,091 dan nilai signifikasinya 0,003.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Rani (2019), Shinta Oktriary (2020), Emi Rokhayati (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang pasar. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi modal usaha seorang pedagang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota tasikmalaya

Berdasarkan hasil regresi dengan tingkat signifikansi 95% (probabilitas 5%) diketahui bahwa variabel jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila. Hal ini dapat dilihat t_{hitung} variabel jam kerja sebesar $-0,597$ dan nilai signifikasinya $0,553$.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar pancasila di kota tasikmalaya. sebagai mana penelitian terdahulu oleh Adinda Sitti Aisyah dan Muh Zulfi Qadri((2019), Fuadilla Alkumairoh dan Wahyu Dwi Warsitasari (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Utami, Shinta Oktriary (2020), Emi Rokhayati (2020), bahwa Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan ini jam kerja tidak menentukan pendapatan yang akan diperoleh dengan lebih panjang atau pendeknya waktu yang diluangkan untuk berdagang agar dapat memperoleh pendapatan. Maka dari itu jam kerja yang panjang tidak menentukan pendapatan, dan jam kerja yang pendek tidak pula menentukan banyaknya pendapatan yang akan diperoleh.

Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Secara Bersama-sama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmlaya

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) menunjukkan menghasilkan nilai F hitung $5,031 > F$ table $3,14$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan Modal Usaha dan Jam Kerja secara bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar $0,140$ hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y sebesar 14% dengan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Emi Rokhayati (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan modal usaha dan jam kerja tergolong lemah. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lokasi, harga, dan lama usaha.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden pada Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya yang dijelaskan

dalam analisis data yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya. Dengan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi modal usaha maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima.
2. Secara parsial variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya. Dengan ini menjelaskan bahwa jam kerja tidak menentukan pendapatan yang akan diperoleh dengan lebih panjang atau pendeknya waktu yang diluangkan untuk berdagang agar dapat memperoleh pendapatan.
3. Secara Bersama-sama (simultan) variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya.

Saran

1. Bagi pedagang diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan agar usaha dagangnya terus berkembang.
2. Bagi pemerintah sebaiknya ikut serta dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai pendapatan pedagang, diharapkan tidak hanya meneliti variabel modal usaha dan jam kerja saja, karena hasil yang didapat masih lemah atau belum cukup kuat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dan peneliti sebaiknya memperhatikan fakto atau variabel-variabel yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap pendapatan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kualitatif yang mengedepankan rasa dimana ini berkaitan dengan tujuan dari berdagang adalah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt..

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, Adinda Fuadilla, and Wahyu Dwi Warsitasari. 'Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar', *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2022), 202–19<<https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>>
- Amaliawati, Murni. (2012) *Ekonomika Mikro*, Pt Refika Aditama Bandung
- Ardianto Elvinaro. (2019) *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Simbiosis Rekatama Media Bandung
- Utami Dewi. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. Universitas Tanjungpura.
- Hanny P. Pramesti. (2022) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Syariah Ulul Albab (Skripsi)* Universitas Islam Riau

- Mahdi P. Wanasma. (2022) *Pengaruh Modal, Lokasi Usaha dan Harga Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jongkok Tembilahan Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah (Skripsi)* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
- Melati. (2021) *Manajemen Pemasaran*, Deepublish Yogyakarta
- Achmad M. Munir. (2018) *Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Intervening (Pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang) (Skripsi)* fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulan Malik Ibrahim Malang
- Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007. Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2016) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Alfabeta Bandung
- Sujarweni Wiratma. (2014) *Metodelogi Penelitian* Pustaka Baru Press Yogyakarta
- Sukirno Sadono. (2006) *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Raja Grafindo Jakarta
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP UNDIP Semarang*
- Gilarso. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid I*. Kanisius Yogyakarta